

ABSTRAK

Dalam beberapa kasus penyebaran video asusila menunjukkan bahwa terdapat korban yang berperan aktif dan pasif dalam terjadinya kejahatan penyebaran video asusila. Peran korban yakni sikap dari pada calon korban yang membuat atau mempercepat kejahatan. Pada praktiknya, penegak hukum lebih fokus melihat kesalahan pelaku dibanding dengan mengkaji dari sisi peran korban sehingga peran korban cenderung tidak dipertimbangkan hakim dalam putusan pada hal yang memberatkan dan meringankan. Peran korban dapat dijadikan pertimbangan oleh hakim pada hal yang memberatkan dan meringankan terdakwa sesuai dengan pasal 197 ayat (1) huruf f KUHP. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran korban dalam penyebaran video asusila serta perspektif kedepannya terhadap hal tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode yuridis normative dengan pendekatan kasus dan undang-undang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode yuridis normative dengan pendekatan kasus dan undang-undang. Hasil yang diperoleh yaitu pada kasus penyebaran video asusila terdapat beberapa contoh korban yang berperan aktif seperti pada putusan nomor 543/Pid.Sus/2023/Pn Ptk dan putusan nomor 257/Pid.Sus/2021/PN Bln dan terdapat korban yang berperan pasif seperti pada putusan putusan nomor 200/Pid.Sus/2022/PN Tpg dan putusan nomor 217/Pid.Sus/ 2019/PN Bkl. Pada kenyataannya, peran korban pada kasus penyebaran video asusila belum menjadi pertimbangan yang secara tersurat ditulis dalam putusan pemidanaan. Oleh sebab itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi ruang untuk hakim mempertimbangkan peran korban kejahatan penyebaran video asusila dalam putusan agar dapat terwujudnya keadilan bagi pelaku maupun korban.

Kata kunci : *Peran korban, Penyebaran Video Asusila, Viktimologi*

ABSTRACT

In several cases of the distribution of immoral videos, it shows that there are victims who play an active and passive role in the crime of spreading immoral videos. The victim's role is the attitude of the potential victim that creates or accelerates the crime. In practice, law enforcers focus more on looking at the perpetrator's mistakes rather than examining the victim's role, so the judge's role tends not to be considered in decisions regarding aggravating and mitigating factors. The role of the victim can be taken into consideration by the judge regarding aggravating and mitigating factors for the defendant in accordance with article 197 paragraph (1) letter f of the Criminal Procedure Code. This research aims to examine the role of victims in the spread of immoral videos and future perspectives regarding this matter. In this research the author uses a normative juridical method with a case and law approach. In this research the author uses a normative juridical method with a case and law approach. The results obtained are that in cases of spreading immoral videos there are several examples of victims who play an active role, such as in decision number 543/Pid. Sus/2023/Pn Ptk and decision number 257/Pid. Sus/2021/PN Bln and there are victims who play a role. Passive, as in decision number 200/Pid. Sus/2022/PN Tpg and decision number 217/Pid. Sus/2019/PN Bkl. In reality, the role of the victim in cases of spreading immoral videos has not been an explicit consideration in the criminal decision. Therefore, the author hopes that this research can provide space for judges to consider the role of victims of the crime of distributing immoral videos in decisions so that justice can be achieved for both perpetrators and victims.

Keywords: role of the victim, distribution of immoral videos, victimology